



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 6(2),
107-114

PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP MUHAMMADIYAH SUBANG

Muhammad Yoga Rizky Arian, Lili Halimah, Heni Heryani
Prodi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, STKIP Pasundan, Cimahi
muhammadarian945@gmail.com

Naskah diterima : 7 Juni 2024, Naskah direvisi : 7 Juli 2024, Naskah disetujui : 30 Juli 2024

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dan memegang peranan yang sangat penting memajukan pembangunan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pengawas, pelatih, dan pengembang kurikulum dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar favourable yaitu suasana belajar yang menyenangkan, rasa aman dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Membentuk karakter religius memerlukan adanya kerjasama dan pembiasaan dari setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peserta didik harus dibiasakan dengan etika dan moral untuk menghormati guru dan menjelaskan apa saja yang boleh dilakukan peserta didik dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus dibiasakan berkata jujur ketika pembelajaran sedang berlangsung agar terbentuk rasa jujur di setiap tempat dan dimana saja. Peserta didik juga dibiasakan berdoa sebelum pembelajaran baik itu pada jam pertama, kedua, ketiga atau jam terakhir agar peserta didik dapat terbiasa bahwa setiap yang akan kita lakukan harus melibatkan Tuhan YME.

Kata Kunci : Penguatan, Karakter religius, pembelajaran PPKn.

ABSTRACT

Education is basically a necessity and plays a very important role in advancing the development and survival of the nation. Teachers as educators, supervisors, trainers and curriculum developers can create favorable learning conditions and atmosphere. The approach used in this research is a qualitative approach. The result is that in forming religious character there needs to be cooperation and familiarization with every subject, including Pancasila and Citizenship Education subjects. In learning Pancasila and Citizenship Education that students must be familiarized with ethics and morals to respect teachers. Pancasila and Citizenship Education explains what students can do and what students cannot do, such as students must be accustomed to telling the truth when learning. This is intended so that students develop a sense of honesty in every place and everywhere. In Civics learning students also make it a habit to pray before learning, whether in the first, second, third or last hour, this is so that students can get used to the fact that everything we do must involve God Almighty.

Keywords: Character, Civics Learning, Religious.

PENDAHULUAN

Segala tatanan kehidupan berubah secara signifikan sebagai akibat dari perkembangan zaman yang cepat. Selama era globalisasi, prinsip kebebasan telah dihapus. Globalisasi memiliki efek baik dan buruk pada setiap orang Indonesia (Kurniawan, 2015). Globalisasi menguntungkan karena membuat banyak hal lebih mudah karena didukung oleh teknologi yang semakin berkembang yang menghubungkan orang di seluruh dunia. Selain itu, globalisasi telah merusak batas-batas teritorial negara karena akulturasi budaya, yang menyebabkan kesan negatif terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran negara kita. Semua aspek kehidupan kita dipengaruhi oleh globalisasi, termasuk pendidikan

Perkembangan zaman telah berhasil mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi paradigma yang lebih kontemporer di bidang pendidikan. Saat ini, pembelajaran tidak lagi membutuhkan tatap muka secara langsung dalam satu ruangan; lebih banyak orang menggunakan fasilitas internet untuk belajar jarak jauh. Akademisi sekarang menghadapi masalah ini dengan cara yang berbeda. Jika perilaku Peserta didik tidak terawasi secara langsung, ini menimbulkan kekhawatiran. Di satu sisi, ini tampak sangat menguntungkan karena lebih fleksibel. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa perilaku Peserta didik tetap terkendali di era globalisasi, lembaga pendidikan juga harus mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan (Novitasari et al., 2019).

Meningkatnya kenakalan remaja akhir-akhir ini dapat dijadikan salah satu indikator merosotnya nilai-nilai agama di kalangan generasi muda, menurut data BNN ada 5,1 juta pengguna narkoba di Indonesia, 40% di antaranya adalah pelajar. Lebih lanjut, survei yang dilakukan oleh Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada bulan Oktober 2013 (Dewan Perlindungan Anak Indonesia, 2013) menemukan bahwa 62,7% remaja Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah. Beberapa dari mereka melakukan aborsi, Kenakalan ini menunjukkan menurunnya kesadaran nilai-nilai agama dikalangan pelajar. Menurut Muchtar & Suryani (2019) Nilai agama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ibadah terhadap agama yang dianutnya Lebih jauh lagi, nilai-nilai agama selalu mengajarkan cara menghadapi pemeluk agama lain, seperti saling pengertian dan toleransi.

SMP Muhammadiyah Subang merupakan bagian salah satu sekolah yang berbasis Agama dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya. Pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan metode pembiasaan. Para Peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan yang dapat membangun karakter baik mereka seperti sholat wajib berjamaah, tadarus Al-Qur'an, asmaul husna, dan melaksanakan kegiatan sunnah-sunnah lainnya. Karakter yang paling menonjol dalam pendidikan di SMP Muhammadiyah Subang adalah Sikap religius yang tercermin dalam setiap kegiatan yang dapat meningkatkan sikap religius pada Peserta didik, akan tetapi

sikap religius pada Peserta didik masih kurang dan butuh dikuatkan di setiap pembelajaran

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis religius serta pengaruhnya terhadap pendidikan karakter Peserta didik SMP Muhammadiyah Subang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah Subang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam penguatan nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Muhammadiyah Subang.

METODE

Metode merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran

peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Arikunto, 2006).

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid

karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah Subang.

Penguatan karakter pada peserta didik harus selalu dilaksanakan dalam setiap program sekolah dan tidak terlepas dengan sikap religius yang dimana menurunnya sikap religius pada masa sekarang membuat banyak kejahatan dan perilaku

menyimpang pada peserta didik, dimana peralihan ini peserta didik memiliki jiwa penasaran dan ingin mencoba hal-hal baru hal tersebut dapat menjadi pisau bermata dua bagi peserta didik apabila tidak dibarengi dengan penguatan karakter religius maka dengan hal tersebut untuk mencegah hal tersebut terjadi sekolah SMP Muhammadiyah subang melakukan gencar program penguatan karakter religius pada peserta didik.

Dalam program penguatan karakter religius di SMP Muhammadiyah Subang harus memiliki dasar sesuai sekolah, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa program penguatan karakter religius yang dilaksanakan itu diambil dari visi misi sekolah sehingga tujuan hasil dari penguatan karakter religius sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah dzuhur hal ini selaras dengan pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet (2020) yang menyatakan bahwa Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sudah selayaknya menciptakan budaya sekolah sehingga terwujud karakter peserta didik yang ingin dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh. Budaya sekolah yang akan dibentuk tentunya harus didesain, dibentuk, dibangun dan dibiasakan untuk dilakukan oleh semua komponen di sekolah. Dengan demikian suatu pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah, maka diharapkan terbentuklah suatu budaya sekolah.

2. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Peserta didik dibiasakan dengan etika dan moral untuk menghormati guru, menjelaskan apa saja yang boleh dilakukan peserta didik dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh Peserta didik seperti peserta didik harus dibiasakan berkata jujur ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sedang berlangsung ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk rasa jujur di setiap tempat dan dimana saja, Peserta didik di biasakan berdoa sebelum pembelajaran hal ini agar Peserta didik sadar bahwa setiap yang akan kita lakukan harus melibatkan Tuhan YME, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering diadakannya kerja kelompok, Peserta didik juga akan terlatih untuk menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)) memiliki tujuan yang luas, salah satunya adalah menciptakan Peserta didik yang menjadi warga negara yang baik (good citizen). seperti hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bahwa Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencakup nilai-nilai spiritual dan moral. Pembelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengenalkan Peserta didik pada nilai-nilai Pancasila, yang juga mencakup nilai-nilai religiusitas, seperti ketuhanan yang maha esa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga melibatkan pembelajaran mengenai moralitas dan etika. Penguatan karakter religius seringkali terkait erat dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran agama

Hubungan antara karakter religius dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)) sangat erat, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ppkn) memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik, termasuk aspek keagamaan. Hubungan yang dapat ditemukan antara karakter religius dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diantaranya adalah nilai-nilai keagamaan dalam Pancasila, menghormati keanekaragaman agama, etika kewarganegaraan dalam konteks keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, pengembangan moral dan etika, pemahaman tentang hak dan kewajiban agama.

Tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru PPKn yang nampak dengan penguatan karakter religius yaitu melalui berdoa, peserta didik mampu menunjukkan sikap beriman kepada Tuhan YME sebagai bentuk nilai dan semangat Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan khidmat tujuan tersebut termuat pada kompetensi spiritual (KI.1). Artinya sebelum mengawali kegiatan pembelajaran peserta

didik selalu dibiasakan dengan berdoa untuk mengawali kegiatan belajar di kelas, hal kecil seperti itu jika dilakukan secara konsisten akan membuahkan hasil bagi peserta didik, yakni dapat menumbuhkan jiwa yang religius atau selalu melibatkan sang pencipta. Tujuan pembelajaran selanjutnya guru menuliskan melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mewujudkan sikap saling menghargai martabat manusia sebagai wujud nilai dan semangat sumpah pemuda, mengembangkan sikap toleransi yang sesuai dengan nilai Sumpah Pemuda. Artinya melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat membangun kerjasama dan kebersamaan antar teman. Hal tersebut menjadi langkah awal untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik, agar tidak menjadi pribadi yang berjiwa individual.

3. Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Subang.

Hambatan yang sering dihadapi saya seorang pendidik dalam penguatan sikap karakter religius pada peserta didik adalah seringkali peserta didik itu tidak mau mendengarkan dan terkesan mengacuhkan terkait pembiasaan untuk penguatan karakter religius yang diberikan kalo kata peribahasa yang menggambarkan nya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, itu kalo di inter peserta didiknya kalo di eksternalnya terutama di keluarga kebanyakan banyak orang tua peserta didik itu hanya “ (Wawancara dengan Guru PPKn SMP Muhammadiyah Subang).

Hal yang membuat kesulitan peserta berproses adalah dari nada bicara guru terlalu cepat sehingga Peserta didik kurang memahami secara keseluruhan pembiasaan. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yang dibagi menjadi faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor internal sendiri, yang memberikan hambatan terhadap guru dalam membentuk karakter peserta didik adalah kurangnya kemauan dan kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter tersebut serta adanya kebiasaan dan perilaku buruk yang dimiliki peserta didik seperti malas belajar dan bolos sekolah.

Maka dari hal tersebut Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter religius di kalangan Peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang dasar-dasar negara dan warga negara, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk aspek religius.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian mengenai Penguatan nilai karakter religius pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah Subang. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah

Subang. pembiasaan penguatan karakter religius tidak menjamin peserta didik akan mengikuti secara menyeluruh apabila tanpa ada dorongan dari guru, program penguatan karakter religius setiap hari bukan berarti seluruh peserta didik akan mengikuti kegiatan dengan serius melainkan akan ada beberapa peserta didik yang sengaja terlambat agar tidak mengikuti program penguatan karakter religius sehingga dengan adanya dorongan tersebut jika peserta didik tidak mengikuti program penguatan karakter religius tersebut maka akan ada proses pemanggilan orang tua sebagai bukti atau teguran bahwa program penguatan sekolah SMP Muhammadiyah sangat penting untuk diikuti. bahwa karakter religius Peserta didik yang dikembangkan yaitu ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, cinta rasul, kebersihan, kompetitif, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighosah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam.

2. Bagaimana Proses Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta didik. Proses Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta didik, Guru mata pelajaran PPKn dalam membentuk

karakter religius perlu harus ada adanya kerjasama dan pembiasaan dari setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PPKn, di dalam pembelajaran PPKn bahwa peserta didik harus dibiasakan dengan etika dan moral untuk menghormati guru artinya apa pembelajaran PPKn menjelaskan apa saja yang boleh dilakukan peserta didik dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik seperti peserta didik harus dibiasakan berkata jujur ketika pembelajaran PPKn sedang berlangsung ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk rasa jujur di setiap tempat dan dimana saja, Dalam pembelajaran PPKn sering diadakannya kerja kelompok hal ini agar peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah dengan cara bermusyawarah.

3. Hambatan Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SMP Muhammadiyah Subang. Guru PPKn selalu melakukan pembinaan pembiasaan penguatan karakter religius akan tetapi dalam proses penguatan nilai karakter religius pada peserta didik sering nada bicara guru terlalu cepat sehingga peserta didik kurang memahami secara keseluruhan pembiasaan Penguatan nilai karakter religius. Hambatan yang dirasakan peserta didik/i SMP Muhammadiyah tidak terlalu banyak dirasakan peserta didik akan tetapi tidak semua peserta didik dapat memahami pembinaan.

REFERENSI

- Aandriami, B., Yuliatin, Y., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2029-2035.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Novitasari, D., Ladamay, I., & Wadu, L. B. (2019). Upaya pembentukan karakter religius islam pada siswa melalui keteladanan di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 174–181.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma pendidikan islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A., Darmawan, W. & Fauzi, W.i. (2024). *Bercengkrama dengan tokoh sejarah: kisah-kisah singkat inspiratif keteladanan tokoh bangsa*. Bandung: CV Jendela Hasanah.
- Ni, L., Melan, G., & Dasor, Y. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ppkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 51-60.

- Octavia, E., & Rubeâ, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22-29.
- Suhaida, D., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111-121.
- Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164-174.
- Yuliatin, Y., Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2021). Kurikulum ppkn dan peluang pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Prosiding Saintek*, 3, 471-482.